

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE SQ3R DITINJAU
DARI KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
POKOK BAHASAN SEGITIGA
(Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 3 Karangdowo)
Skripsi**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Matematika



Diajukan oleh:

DIAN AYU SURYANINGSIH

A 410 060 194

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang baik dalam pembinaan sumberdaya insani. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam setiap jenjang pendidikan. Proses pendidikan mencakup proses mengajar, proses belajar dan juga proses pemikiran kreatif. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar, sedangkan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai anak didik.

Pandangan siswa tentang mata pelajaran matematika sebagai momok masih banyak ditemui atau didapatkan, pandangan seperti ini yang

mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Siswa yang merasa menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran matematika sebagai momok, ini mungkin disebabkan oleh berbagai hal seperti cara penyampaian materi dari guru monoton.

Dengan diberikannya KTSP disekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam matematika. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang didapatkan pada kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif, terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan mudah memecahkan masalah matematika. Keaktifan siswa akan muncul bila guru memberikan kesempatan pada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, mau mengemukakan ide atau gagasan dan lain-lain. Kadang dalam pembelajran khususnya matematika, ketika guru menawarkan kepada siswa agar mau mengerjakan soal-soal didepan kelas, banyak siswa yang enggan dan tidak mau.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa semakin tinggi pula tingkat

keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa yang diamati masih rendah.

Suatu pendekatan mempunyai peran penting karena pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Pendekatan ini merupakan peran yang penting untuk menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat. Contohnya Pembelajaran dengan metode pembelajaran atau pendekatan SQ3R. Pembelajaran SQ3R ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, dimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan. Keaktifan siswa terhadap pelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Bertolak dari keadaan diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE PEMBELAJARAN *SQ3R* DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN SEGITIGA KELAS VII SMP N 3 KARANGDOWO SEMESTER II TAHUN AJARAN 2009/2010”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, muncul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa mempunyai sebuah pandangan bahwa matematika sebagai momok yang menakutkan yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Metode pengajaran yang digunakan belum sesuai dan tepat yang memungkinkan kedudukan dan fungsi guru lebih dominan.
3. Keaktifan belajar matematika siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kesalahan pemahaman maksud serta demi keefektifan dan koefisiennan penelitian ini, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Metode mengajar dibatasi pada metode pembelajaran SQ3R

Pembelajaran SQ3R ini adalah metode membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, dimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

2. Keaktifan belajar matematika siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada kesempatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru mengerjakan tugas dan latihan serta membahas soal bersama-sama dan mengoreksi secara bersama-sama.
3. Prestasi belajar matematika dibatasi pada hasil belajar pada pokok bahasan Segitiga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas. Maka perumusan masalah dapat ditulis sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar dengan Metode pembelajaran SQ3R dan pembelajaran konvensional?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keaktifan belajar siswa?

3. Apakah ada interaksi antara metode mengajar dan aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengajaran matematika dengan metode pembelajaran SQ3R dan Pembelajaran Konvensional ditinjau dari keaktifan belajar siswa. Tujuan secara khusus adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika melalui Metode SQ3R dan Pembelajaran Konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari keaktifan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan pengajaran dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat, sebagai berikut :

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang metode pembelajaran SQ3R dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa peneliti dapat memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.